**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

 Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*psyche*” yang artinya jiwa, dan *“logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya yang disebut dengan Ilmu Jiwa.

 Berbicara tentang jiwa, terlebih dahulu harus dapat membedakan antara nyawa dan jiwa. Nyawa adalah daya jasmaniah yang keberadaannya terganung pada hidup jasmani dan menimbulkan perbuatan badaniah (*organic behaviour*), yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses belajar. Misalnya : insting, refleks, nafsu, dan sebagainya. Jika jasmani mati maka mati pula nyawanya. Sedang jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifa abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan pribadi (*personal behaviour*), perbuatan pribadi ialah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohani, sosial, dan lingkungan.

 Secara umum psikologi diartikan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia. Dalam Ahmadi (2009, hlm. 3) ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli yaitu : (1) Menurut Dr. Singgih Dirgagunarsa : Psikologi adalah imu yang mempelajari tingkah laku manusia. (2) Plato dan Aristoteles, berpendapat psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tenang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.

Berkaitan dengan olahraga, khususnya olahraga prestasi dalam perkembangannya tidak cukup dengan hanya mengandalkan keunggulan teknis seperti fisik, teknik dan taktik saja. Aspek psikologis (mental) seorang atlet pun sangat berperan dalam pencapaian prestasi. Jadi, aspek psikologis tersebut mempunyai peranan yang sangat penting, hal ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa pencapaian prestasi dalam olahraga tidak tertutup kemungkinan salah satunya ditentukan oleh faktor psikologis. Seperti yang dikatakan oleh Omosegaard (1996) dalam buku Metodologi Kepelatihan Olahraga (Satriya, 2007:49): ”*Technique, tactics, physique and psychology are all importance areas of sports*”.

Pada hakikatnya permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak. Sepakbola dimainkan dilapangan rumput oleh dua regu yang saling berhadapan dengan masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain. Sejarah olahraga sepak bola dimulai sejak abad ke-2 dan -3 sebelum Masehi di Cina. Di masa Dinasti Han tersebut, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendangnya ke jaring kecil. Permainan serupa juga dimainkan di Jepang dengan sebutan Kemari. Di Italia, permainan menendang dan membawa bola juga digemari terutama mulai abad ke-16. *(http://id.wikipedia.org/wiki/Sepak\_bola)*

Sepak bola modern mulai berkembang di Inggris dan menjadi sangat digemari. Di beberapa kompetisi, permainan ini menimbulkan banyak kekerasan selama pertandingan sehingga akhirnya Raja Edward III melarang olahraga ini dimainkan pada tahun 1365. Raja James I dari Skotlandia juga mendukung larangan untuk memainkan sepak bola.  Pada tahun 1815, sebuah perkembangan besar menyebabkan sepak bola menjadi terkenal di lingkungan universitas dan sekolah.  Kelahiran sepak bola modern terjadi di Freemasons Tavern pada tahun 1863 ketika 11 sekolah dan klub berkumpul dan merumuskan aturan baku untuk permainan tersebut.  Bersamaan dengan itu, terjadi pemisahan yang jelas antara olahraga rugby dengan sepak bola (soccer).  Pada tahun 1869, membawa bola dengan tangan mulai dilarang dalam sepak bola.  Selama tahun 1800-an, olahraga tersebut dibawa oleh pelaut, pedagang, dan tentara Inggris ke berbagai belahan dunia. Pada tahun 1904, asosiasi tertinggi sepak bola dunia (FIFA) dibentuk dan pada awal tahun 1900-an, berbagai kompetisi dimainkan diberbagai Negara.

Sepak bola bertujuan untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya dengan menggunakan bola ke gawang lawan. Sepak bola dimainkan dalam lapangan yang berbentuk persegi panjang, di atas rumput atau rumput sintetis.

Secara umum, hanya penjaga gawang yang berhak menyentuh bola dengan tangan atau lengan di dalam daerah gawangnya, sedangkan 10 (sepuluh) pemain lainnya diijinkan menggunakan seluruh tubuhnya selain tangan, biasanya dengan kaki untuk menendang, dada untuk mengontrol, dan kepala untuk menyundul bola. Tim yang mencetak gol paling banyak pada akhir pertandingan adalah pemenangnya. Jika hingga waktu berakhir masih berakhir imbang, maka dapat dilakukan undian, perpanjangan waktu maupun adu penalti, tergantung dari format penyelenggaraan kejuaraan. Peraturan pertandingan secara umum diperbarui setiap tahunnya oleh induk organisasi sepak bola internasional (FIFA), yang juga menyelenggarakan Piala Dunia setiap empat tahun sekali.

Dalam kamus besar bahasa indonesia kualifikasi diartikan sebagai : (1)pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian, (2) keahlian yg diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan dsb), (3)Tingkatan, (4) pembatasan; penyisihan (dalam olah raga). (*[www.kamus](http://www.kamus)besarbahasa indonesia.com*)

Jadi dapat diartikan bahwa kualifikasi adalah penyisihan atau pembatasan, kaitannya dalam olahraga adalah pembatasan tim yang akan mengikuti suatu kejuaraan ataun turnamen tertentu. Dalam hal ini babak kualifikasi PORDA berarti pembatasan tim yang akan mengikuti PORDA atau dapat disebut juga penyisihan.

Berkaitan dengan prestasi yang dicapai pada PORDA Jawa Barat, tim sepak bola Kab. Bandung Barat baru mengikuti dua kali, yaitu pada PORDA Jawa Barat tahun 2010 dan tahun 2014, belum pernah lolos dari babak kualifikasi, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap atlet sepak bola Kab. Bandung Barat dari aspek psikologinya.

**B. Rumusan Masalah**

 Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana profil atau gambaran psikologi atlet sepak bola Kab. Bandung Barat yang gagal dalam babak kualifikasi PORDA Jawa Barat 2014?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profil psikologis atlet cabang olahraga sepak bola Kab. Bandung Barat yang gagal dalam babak kualifikasi PORDA.

**D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Untuk mengetahui suatu metode yang tepat, guna mengetahui perilaku setiap individu.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan ilmu di bidang pendidikan dan psikologi.
3. Bagi seorang pelatih, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan mental atlet.
4. Bagi para peneliti sebagai usaha memperluas dan memperdalam ilmu. Bagi golongan ilmuwan, akan menambah khasanah perbendaharaan pengetahuannya.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui sejauh mana Profil atau gambaran psikologis atlet cabang olahraga sepak bola Kab. Bandung Barat yang gagal babak kualifikasi porda.
2. Sebagai tambahan informasi bagi semua insan pendidk baik lembaga pendidikan, profesional pendidik, dosen, dan guru guna meningkatkan kualitas peserta didiknya.
3. Sebagai informasi bagi mahasiswa dalam wawasan mengenai ilmu psikologi.

**E. Batasan Penelitian**

Agar tidak terlalu luas cakupannya dan juga tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis membatasi problematika yang diteliti, yaitu berkenaan dengan hal-hal yang mencakup:

1. Variabel yang diteliti berupa Profil psikologis atlet cabang olahraga sepak bola Kab. Bandung Barat yang gagal babak kualifikasi porda.
2. Populasi dan Sampel yaitu atlet cabang olahraga sepak bola Kab. Bandung Barat.

**F. Batasan Istilah**

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering berbeda sehingga dapat menimbulkan kekeliruan dan ketidakcocokan atau mengaburkan pengertian. Oleh karena itu, penulis menafsirkan penjelasan istilah dengan mengacu pada sumber yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai berikut :

1. Profil menurut Cropley, (1985) adalah suatu gambaran yang digunakan untuk memperjelas atau mengartikan suatu kejadian atau peristiwa. ([*http://kamusbahasaindonesia.org*](http://kamusbahasaindonesia.org/)*)*
2. Wilhelm Wundt dalam Ahmadi (2009, hlm. 4), mengatakan bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul dalam diri manusia, seperti perasaan panca indra, pikiran, merasa (*feeling*) dan kehendak.
3. Sucipto, dkk (1999: 7) menjelaskan bahwa Sepak bola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.
4. Menurut kamus besar bahasa indonesia, kualifikasi diartikan sebagai pembatasan atau penyisihan. ([www.kamus](http://www.kamus)besarbahasaindonesia.com)

**G. Stuktur Organisasi Skripsi**

 Untuk mempermudah dalam pembahasan dan menyusun selanjutnya, maka berikut rencana penulis untuk membuat kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematis penulis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUANmembahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, dan HIPOTESIS PENELITIANDalam kajian pustaka berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan tentang profil psikologis atlet cabang olahraga permainan.

BAB III METODE PENELITIANMembahas mengenai lokasi penelitian dan subjek populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan insturmen, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASANBerisi pengolahan data atau analisis data, dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V KESIMPILAN dan SARANMembahas kesimpulan data hasil penelitian dan saran-saran yang akan diberikan.